

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO
EQITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*



Oleh :

ZAINUDDIN SIMANGUNSONG

1405160539

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ZAINUDDIN SIMANGUNSONG
N P M : 1405160539
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Penguji II

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Pembimbing

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ZAINUDDIN SIMANGUNSONG
N P M : 1405160539
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. KaptenMukhtarBasri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROG. STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

NAMA MAHASISWA : ZAINUDDIN SIMANGUNSONG
N P M : 1405160539
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20 Maret 2018	Daftar Isi, Data Mentah, Tabulasi, Bentuk Pengujian uji t dan f, Penajaman Pembahasan, Isi Pembahasan masuk ke Saran.		
22 Maret 2018	Penajaman Pembahasan, Saran.		
23 Maret 2018	Perbaikan Pembahasan.		
27/3-18			

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Medan, 2017

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ZAINUDDIN SIMANGUNSONG
NPM : 14 05 16 05 39
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 16. Nov. 2017

Pembuat Pernyataan



ZAINUDDIN SIMANGUNSONG

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ZAINUDDIN SIMANGUNSONG. NPM. 1405160539. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji-t dan Uji-F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistic Package for the Social Science) for Windows* versi 22.00.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Dan secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 .

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. , wb.

Alhamdulillahirrabil'alamin, kata yang pantas kita ucapkan dan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat berupa iman , islam, kesehatan dan kesempatan. Dan shalawat kepada Rasulullah SAW, semoga dengan selalu bershalawat kita menjadi hamba allah swt yang selalu ingat kepada rasulnya amin.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata-1 program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam meyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih kepada Ayahanda H.Hasnul Basri dan Ibunda Hj.Zuraidah atas segala cinta, nasehat, dan dukungannya, semoga ALLAH SWT menjadikan putramu ini amal yang tak terputus bagimu. kakak Suci Rakhmayati yang selalu menyayangi dan menyemangatiku. Serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Januri S.E, MM. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak DR. Hasrudi Tanjung S.E., M.si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin S.E.,M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muiz Fauzi Rambe. selaku pembimbing skripsi karena telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, petunjuk dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya , M.Erik Santoso, Bagus Tri Syaputra, Nanda Rahmasari, Esty Iswahyuni, dan Wike Arianti yang telah memberikan support dan dukunganya.
10. Terima kasih kepada teman-teman khususnya kelas H Manajemen pagi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..

Wasalammu'alaikum wr. , wb.

Medan, Oktober 2017

Penulis

ZAINUDDIN SIMANGUNSONG
1405160539

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori	13
1. Return On Assets.....	13
a. Pengertian Return On Assets.....	14
b. Tujuan dan Manfaat Return On Assets.....	15
c. Efektivitas dan Efisiensi Return On Assetstas	16
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets	17
e. Standart Pengukuran Return On Assets	18
2. Current Ratio.....	19
a. Pengertian Current Ratio	19
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio	20
c. Kelemahan Current Ratio	21
d. Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio	22
e. Standart Pengukuran Current Ratio	23
3. Debt to Equity Ratio.....	23

a. Pengertian Debt to Equity Ratio	25
b. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio	26
c. Risiko Debt To Equity Ratio	27
d. Faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio	28
e. Standart Pengukuran Debt to Equity Ratio	29
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Defenisi Operasional Variabel	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Jenis dan Sumber Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Rasio Keuangan.....	50
a. Return On Assets	50
b. Current Ratio	53
c. Debt to Equity Ratio	57
2. Uji Asumsi Klasik	62
a. uji Normalitas	61
b. Uji Multikolinearitas	63
c. Uji Heterokedastisitas	64
3. Analisis Linier Berganda	65

4. Pengujian Hipotesis	67
a. uji t (Parsial)	67
b. Uji F (F-Tes)	71
5. Koefisien Determinan (R Square)	72
B. Pembahasan	73
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	74
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return</i> <i>On Asset</i>	75
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Return On Assets	4
Tabel I.2	Data Current Ratio	6
Tabel I.3	Data Debt to Equity Ratio	8
Tabel III.1	Tabel Waktu Penelitian	37
Tabel III.2	Tabel Perusahaan yang menjadi Populasi	39
Tabel III.3	Tabel Perusahaan yang menjadi Sampel	41
Tabel IV.1	Data <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Makanan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	51
Tabel IV.2	Data <i>Earning After Tax</i> pada Perusahaan Makanan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	52
Tabel IV.3	Data <i>Total Aset</i> pada Perusahaan Makanan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	53
Tabel IV.4	Data <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Makanan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	54
Tabel IV.5	Data <i>Current Assets</i> pada Perusahaan Makanan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	55
Tabel IV.6	Data <i>Current Liabilities</i> pada Perusahaan Makanan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	56
Tabel IV.7	Data <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Makanan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	58
Tabel IV.8	Data <i>Total Liabilities</i> pada Perusahaan Makanan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	59
Tabel IV.9	Data <i>Total Equity</i> pada Perusahaan Makanan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	60
Tabel IV.10	Tabel Uji Multikolinearitas	64
Tabel IV.11	Tabel Regresi Berganda	66

Tabel IV.12 Hasil Uji parsial (uji t)	68
Tabel IV.13 Hasil Uji F	71
Tabel IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinan	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Pengaruh Current ratio Terhadap ROA	31
Gambar II.2	Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap ROA	32
Gambar II.3	Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA	33
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t	47
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F	49
Gambar IV.1	Grafik Histogram	61
Gambar IV.2	Hasil Uji Normalitas Data	63
Gambar IV.3	Uji Heterokedastisitas	67
Gambar IV.4	Diagram Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	69
Gambar IV.5	Diagram Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	70
Gambar IV.6	Diagram Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri makanan dan minuman telah memberikan nilai positif dalam kontribusi perekonomian Indonesia. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) Adhi S Lukman. Adhi mengatakan, saat ini perusahaan makanan dan minuman telah mencapai kapitalis yang cukup besar. Industri makanan dan minuman juga masih menarik."Ada 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek tapi menurut laporan IDX kapitalisasinya sekitar Rp 200 triliun," ujar Adhi kepada media di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta. Dari sumber bisnis.liputan6.com

Menurut Adhi, nilai tersebut akan terus bertambah mengingat IDX menganggap industri makanan dan minuman adalah industri yang strategis seperti yang telah ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pertumbuhan industri makanan dan minuman pada triwulan I-2016 stagnan di 7,55 persen. Angka tersebut sama dengan tahun 2015 yaitu 7,54 persen. Dari sumber bisnis.liputan6.com

Meski demikian, kinerja industri mamin tersebut melampaui pertumbuhan industri non migas pada triwulan I-2016 sebesar 4,46 persen.Kendati demikian Adhi mengaku untuk saat ini industri makanan dan minuman tengah lesu. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor politik dan psikologis. Adhi mengaku, momen pilkada DKI saat ini telah mempengaruhi

pertumbuhan industri makanan dan minuman. Adhi mengaku optimistis industri makanan dan minuman akan tetap tumbuh dari tahun sebelumnya. Mengingat industri makanan dan minuman merupakan industri yang masih menarik di masyarakat. "Masyarakat di Indonesia kan 200 juta lebih belum masyarakat di ASEAN, ditambah wisatawan, itu kan konsumen semua, makanya konsumen itu dianggap menarik," imbuhnya. Dari sumber bisnis.liputan6.com

Perkembangan zaman mempengaruhi pasar bisnis di Indonesia, para investor tidak hanya bersaing dengan sesama investor Indonesia akan tetapi dengan para investor dari luar negeri. Kondisi tersebut mengakibatkan kenaikan dalam hal sektor industri. Perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang baik. Laba merupakan indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba. Dalam pencapaian tujuan perusahaan, baik manajemen maupun pimpinan perusahaan sering dihadapkan pada berbagai masalah yang bersifat teknis maupun finansial.

Dalam kondisi persaingan saat ini perusahaan sebaiknya lebih cermat dalam membaca dengan baik situasi internalnya, baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Untuk membaca situasi keuangan biasanya dilihat dari segi laba perusahaan.

Menurut Sartono (2010:122), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi pada penelitian ini

menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Sedangkan menurut Hery (2017:193) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu cara mengukur tentang rasio laba perusahaan yang umum digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA berasal dari rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik.

ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping itu perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Menurut Murhadi (2013:64), ROA mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Sedangkan menurut Sudana *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total aset. Oleh karena itu, semakin semakin besar rasio semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Return On Assets* periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel 1.1
***Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

RETURN ON ASSETS							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	MLBI	0,12	0,09	0,09	0,10	0,10	0,10
2	CEKA	0,06	0,06	0,03	0,07	0,18	0,08
3	STTP	0,06	0,08	0,07	0,10	0,07	0,08
4	MYOR	0,09	0,10	0,04	0,11	0,11	0,09
5	INDF	0,08	0,04	0,06	0,04	0,06	0,06
6	SKBM	0,04	0,12	0,14	0,05	0,02	0,07
7	ICBP	0,13	0,11	0,10	0,11	0,13	0,11
8	DLTA	0,29	0,31	0,29	0,18	0,21	0,26
9	ULTJ	0,15	0,12	0,10	0,15	0,17	0,13
10	SKLT	0,03	0,04	0,05	0,05	0,04	0,04
	Rata-rata	0,10	0,11	0,10	0,10	0,11	0,12

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 mengalami penurunan. ROA pada tahun 2012 sebesar 0,10, 2013 sebesar 0,11, 2014 sebesar 0,10, 2015 sebesar 0,10 dan tahun 2016 sebesar 0,11.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 8 perusahaan yang berada di bawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 2 perusahaan yang nilai *Return On Assets*nya berada di atas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Assets* mengalami peningkatan dan penurunan.

Penurunan Return On Assets disebabkan karena terjadinya penurunan rata-rata laba bersih diikuti lebih besarnya penurunan rata-rata total aset. Maka dapat diketahui bahwa penurunan laba bersih disebabkan karena meningkatnya beban pajak pengasilan dan penurunan penjualan. Sedangkan penurunan total aset disebabkan adanya penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan dan meningkatnya beban-beban operasi.

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:110), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Sedangkan menurut Bringham dan Huston adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

Menurut Fahmi (2014:153) Rasio lancar (*Current Ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. *Current ratio* digunakan untuk

mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh operasi perusahaan.

Menurut Hery (2017:152), berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Sebagai mana yang telah disinggung di atas, rasio lancarnya yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Intinya *current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas.

Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* (Rasio Lancar) pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

NO	Perusahaan	CURRENT RATIO					Rata-rata
		TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ROTI	1,12	1,14	1,37	2,05	2,96	1,73
2	CEKA	1,03	1,63	1,47	1,53	2,19	1,57
3	STTP	1,00	1,14	1,48	1,19	1,65	1,29
4	MYOR	2,76	2,40	2,09	2,37	2,25	2,37
5	INDF	2,05	1,67	1,81	1,71	1,51	1,75
6	SKBM	1,25	1,33	1,48	1,12	1,11	1,26
7	ICBP	2,76	2,41	2,18	2,33	2,41	2,42
8	DLTA	5,26	4,76	4,47	6,42	7,60	5,71
9	ULTJ	2,02	2,47	3,34	3,75	4,84	3,28
10	SKLT	1,41	1,23	1,18	1,19	1,32	1,27
	Rata-rata	2,07	2,02	2,09	2,37	2,78	2,26

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan data *Current Ratio* yang diperoleh dari perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 mengalami peningkatan dan penurunan. *Current Ratio* yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2012 sebesar 2,07, 2013 sebesar 2,02, 2014 sebesar 2,09, sedangkan pada 2015 sebesar 2,37 dan tahun 2016 sebesar 2,78 mengalami peningkatan.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 perusahaan yang berada di bawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 4 perusahaan yang nilai *Current Ratio* nya berada di atas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Current Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan begitu akan berdampak pada ketidakpercayaan dari penyandang dana untuk dapat meminjamkan modal pada perusahaan dikarenakan jaminan yang diberikan perusahaan masih kurang.

Penurunan *Current Ratio* disebabkan karena penurunan aset lancar dan hutang lancar. Dapat diketahui penurunan aset lancar disebabkan karena menurunnya piutang usaha dan kenaikan beban-beban usaha. Sedangkan penurunan hutang lancar disebabkan karena berkurangnya pihak-pihak yang memberikan pinjaman.

Rasio solvabilitas berkaitan dengan pendanaan eksternal yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Dalam keadaan normal, perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar dari pada bunga yang dibayarkan.

Rasio solvabilitas yang aman digunakan adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Hubungan antara hutang dengan ekuitas sering digunakan untuk meneliti masalah pembiayaan. Menurut Gumanti (2011: 116), Rasio solvabilitas adalah jenis rasio yang seringkali dijadikan dasar dalam mengevaluasi risiko, sehingga dapat ditentukan seberapa berisiko suatu perusahaan.

Tabel 1.3
***Debt To Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

NO	Perusahaan	DER					Rata-rata
		TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ROTI	0,81	1,32	1,23	1,28	1,02	1,13
2	CEKA	1,22	1,02	1,39	1,32	0,61	1,11
3	STTP	1,16	1,12	1,08	0,90	1,00	1,05
4	MYOR	1,71	1,49	1,51	1,18	1,06	1,39
5	INDF	0,74	1,04	1,14	1,13	0,87	0,98
6	SKBM	1,26	1,47	1,04	1,22	1,72	1,34
7	ICBP	0,48	0,60	0,66	0,62	0,56	0,58
8	DLTA	0,25	0,28	0,30	0,22	0,18	0,25
9	ULTJ	0,44	0,40	0,29	0,27	0,21	0,32
10	SKLT	0,93	1,16	1,16	1,48	0,92	1,13
	Rata-rata	0,90	0,99	0,98	0,96	0,82	0,93

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan data *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diperoleh dari perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 mengalami peningkatan dan penurunan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengalami penurunan terjadi pada 2012 sebesar 0,90, tahun 2016 sebesar 0,82 dan peningkatan terjadi pada 2013 sebesar 0,99, tahun 2014 sebesar 0,98 dan tahun 2015 sebesar 0,96.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 3 perusahaan yang berada di bawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 7 perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio* nya berada di atas rata-rata.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* disebabkan adanya kenaikan total hutang diikuti kenaikan total ekuitas. Meningkatnya total hutang disebabkan karena menurunnya laba perusahaan sehingga kurang mampu membiayai hutang-hutangnya. Sedangkan kenaikan ekuitas disebabkan karena peningkatan total beban dan hutang. Penambahan modal dengan hutang sehingga beban bunga meningkat. Hal ini juga mengindikasikan bahwa ada dorongan oleh hutang terhadap pembiayaan perusahaan khususnya total aktiva perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return ON Assets (ROA)* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total aset yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Return On Assets (ROA)*.

2. Adanya penurunan aset lancar diikuti penurunan hutang lancar yang menyebabkan terjadinya penurunan *Current Ratio* (CR).
3. Adanya kenaikan total hutang diikuti dengan kenaikan total ekuitas yang menyebabkan beban bunga meningkat terjadinya kenaikan pada *Debt To Equity Ratio* (DER).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penulis membatasi penulisan ini pada permasalahan tentang *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) yang diukur dengan menggunakan *Return ON Assets* (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data pengamatan penelitian ini dibatasi pada periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menuliskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 s/d 2016 ?
- b. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 s/d 2016 ?

- c. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 s/d 2016 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui/menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 s/d 2016.
- b. Untuk mengetahui/menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 s/d 2016.
- c. Untuk mengetahui/menganalisis *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 s/d 2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio*

dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti yang memiliki variabel yang sama.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan ilmu dan wawasan mengenai bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan, khususnya mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets (ROA)*

Sebelumnya penulis menjelaskan ROA terlebih dahulu penulis menjelaskan Profitabilitas, umumnya dalam perusahaan tingkat profitabilitas yang tinggi akan semakin menguntungkan tak hanya dari segi modal akan tetapi rasa aman yang besar bagi para investaor saat berinvestasi.

Menurut Sartono (2010:122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini diguakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2008:156) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Adapun jenis-jenis dari rasio profitabilitas menurut Sudana (2015:25) dalam hal ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets (ROA)*
Menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.
2. *Return On Equity (ROE)*
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.
3. *Profit Margin Ratio*
Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan.
4. *Basic Earning Power*
Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki.

Dalam hal ini penulis selanjutnya akan menjelaskan lebih detail tentang ROA, karena ROA penulis gunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Ada banyak pengertian ROA yang bisa kita dapatkan, dalam kesempatan ini penulis mengambil dari Hery (2016:144)

“ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Sedangkan menurut ahli yang lain dalam pengertian ROA yaitu dari Sudana (2015:25) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan

kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

b. Tujuan Dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

ROA juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi pihak manajemen atau pihak pemilik saja tapi juga pada pihak luar perusahaan. Terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mencari keuntungan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Munawir (2014:91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa Return On Asset (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.
5. *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Sedangkan menurut Marsuki (2010:55) “kegunaan dari ROA adalah untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini membandingkan antara laba dengan nilai aset”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen yang tercermin ada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan

c. Efektivitas dan Efisiensi *Return On Assets* (ROA)

Efektivitas dan efisiensi penting bagi perusahaan agar semua aset yang dimiliki tidak terbuang dan dapat digunakan dengan semestinya seperti teori yang dikemukakan para ahli Sudana (2015:25) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Tentunya hal ini sangat penting berhubung kreditur telah meminjamkan uang, dan bunga yang mereka terima merupakan pengembalian atas investasinya. Dalam teori lain yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:114) “rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”. Dapat dilihat betapa pentingnya efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aktiva yang ada.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Apabila kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan, untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA menurut Hanafi dan Halim (2007:163) :

1. Operating Leverage, Menunjukkan sejauh mana pemakaian beban tetap dalam suatu perusahaan.
2. Siklus Kehidupan Produk, akan mempunyai pengaruh terhadap ROA atau perbedaan ROA.

Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi menurut Munawir (2014:89) :

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Besarnya ROA akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing Mupun kedua-duanya. Dengan demikian maka pihak

perusahaan yang ingin meningkatkan ROA dapat menggunakan salah satu dari kedua faktor tersebut.

e. Standart Pengukuran

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajeen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standart rasio rata-rata industri.

Dalam hal ini standar pengukuran yang akan penulis kemukakan adalah standart pengukuran *Return On Assets* (ROA) menurut Hery (2016:193) sebagai berikut :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sedangkan standart pengukuran yang ada dikemukakan oleh Murhadi (2013:64) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$$

2. *Current Ratio (CR)*

Rasio likuiditas atau rasio kelancaran menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Biasanya rasio-rasio dalam kelompok ini berkaitan dengan unsur aset lancar dan kewajiban lancar.

Beberapa buku atau sumber lain menyebutkan beberapa varian atau jenis dari rasio likuiditas. Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Murhadi (2013:57) antara lain adalah :

1. Rasio Lancar (*current ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solveny*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
2. Quick Ratio (*acid test ratio*) mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar.
3. Cash Ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek dengan melihat pada rasio kas dan setara kas dalam hal ini *marketabel securities* yang dimiliki perusahaan.

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan lebih detail tentang *Current Ratio*, karena penulis menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur aset lancar perusahaan.

a. *Pengertian Current Ratio (CR)*

Rasio lancar yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sujarweni (2017:62) “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”. Dilihat dari teori para ahli lain seperti Hery (2016:152) : “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset”.

Dalam pengertian yang dikemukakan Fahmi (2014:153) “adalah rasio yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuansuatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo”. Harus dipahami bahwa penggunaan current ratio dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar.

b. Tujuan dan manfaat *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tidak hanya berguna bagi perusahaan saja melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

Menurut Kamaludin dan Indriyani (2012:42)

“Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, karena semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas, jadi waktunya lebih lama untuk dicairkan dalam bentuk kas”.

Sedangkan menurut Hery (2015:179)

“untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo”.

Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainya yang terkait dengan perusahaan seperti investor, kreditor, dan *supplier*. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor),

investor, distributor, dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Kelemahan *Current Ratio* (CR)

Dalam kegunaannya sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi pembiayaan hutang lancar perusahaan, perlu diperhatikan risiko atau kelemahan pada penggunaan metode *current ratio*. Dalam buku para ahli yang penulis kutip Sudana (2015:240) :

“current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama”.

Dari penjelasan teori tersebut dapat diambil pelajaran bahwa apabila komponen aktiva tidak sama likuiditasnya maka hal ini besar pengaruhnya terhadap kelancaran dalam *current ratio*. Sedangkan dalam teori dari Munawir (2014:72) “perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan”.

Hal ini bisa disebabkan karena jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Dalam fungsinya rasio lancar juga memiliki faktor yang mempengaruhi seperti yang penulis kutip dari Munawir (2014:72) :

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
2. Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibanding yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likwiditas perusahaan.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volum penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over invesment dalam perusahaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula.
8. Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* menurut Hanafi dan Halim (2007:204) :

1. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklarifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.
2. Perubahan prinsip akuntansi juga akan mempunyai pengaruh terhadap rasio lancar. Perubahan dari metode FIFO (first in first out atau masuk pertama keluar pertama) ke LIFO (last in first out atau masuk terakhir keluar pertama) untuk persediaan akan cenderung memperkecil rasio lancar.

Dari terori diatas kita dapat melihat bahwa persediaan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan khususnya perusahaan yang manufaktur atau produksi sendiri.

e. Standart Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Secara umum, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang-hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. *Current Ratio* dapat diukur dengan membandingkan beberapa komponen yang ada di aktiva lancar seperti menurut Samryn (2015:366) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

Dan dalam bukunya Sjahrial (2012:38) rumus pencarian current ratio sebagai berikut :

$$\text{Rasio Aset Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilities Lancar}}$$

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio terakhir yang akan penulis jelaskan adalah rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau disebut juga rasio leverage. Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban

keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya.

Rasio leverage mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*). Hal yang pertama adalah para kreditur melihat atau menganalisis berapa jumlah dana sendiri yang telah disetor (*owner supplied funds*) sebagai *margin of safety*, yaitu merupakan suatu batas aman ataskemungkinan buruk yang terjadi. Apabila pemilik perusahaan hanya memiliki dana sendiri dengan porsi yang kecil dari jumlah dana yang dibutuhkan, maka kreditur memiliki beban atau risiko yang besar.

Perusahaan yang insolvent maupun yang likuid menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik, karena dengan kondisi seperti itu perusahaan akan mengalami kesulitan. Perusahaan yang likuid akan segera mengalami kesulitan keuangan walaupun dalam keadaan solvabel, sebaliknya bagi perusahaan yang insolvent tetapi likuid tidak akan mengalami kesulitan dalam jangka pendek, kecuali saat perusahaan tersebut dibubarkan.

Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu : *debt to assets ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned* dan *fixed charge coverage*. Dalam kesempatan ini penulis akan menjelaskan tentang debt to equity ratio menurut para ahli dan teorinya.

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Banyak pengertian yang bisa kita dapatkan pada kesempatan ini penulis mengambil teori tentang *Debt To Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2014:166) “merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri”. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.

Rasio ini juga menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% akan tetapi hal ini jarang sekali ditemukan karena apabila perusahaan sudah go public maka perusahaan tersebut akan banyak memiliki pesaing. Tentunya jika perusahaan tidak mampu bersaing maka perusahaan tersebut akan bangkrut, maka perlulah dana dari para investor atau kreditor untuk membiayai seluruh kekurangan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan kepada publik bagaimana perusahaan mampu menjamin beban-beban yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Sartono (2010:121) :

“rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa beban bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga”.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap beban perusahaan harus benar-benar di tangani dengan baik melalui prosedur yang baik pula.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Berikut tujuan dan manfaat menurut Kasmir (2012:198) :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Sedangkan tujuan dan manfaat menurut Riyanto (2009:33) :

“Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisien penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Sedangkan manfaatnya adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

c. Risiko *Debt To Equity Ratio* (DER)

Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan hutang perusahaan. Menurut Gumanti (2011:116) "Rasio hutang atau rasio kecukupan hutang (*debt ratio*) adalah jenis rasio yang sering kali dijadikan dasar dalam mengevaluasi risiko, sehingga dapat ditentukan seberapa berisiko suatu perusahaan".

Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan hutang total dengan aset total (*total debt to total assets*) atau hutang total (*total debt to total equity*). Adakalanya, rasio kecukupan hutang diukur dengan membandingkan hutang total jangka panjang (*long term debt*) dengan modal total (*total equity*) atau aset total (*total assets*). Namun demikian, dari beberapa model ukuran rasio kecukupan hutang, suatu perusahaan dikatakan sensitif terhadap kebangkrutan jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi. Artinya, semakin tinggi rasio kecukupan hutang, semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan. Berkaitan dengan hutang yang ujungnya dibiayai oleh kreditor atau pun debitor seperti teori yang penulis kutip dari Hery (2016:168) "memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi, menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan".

Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Satu pihak saja tidak mendapatkan hak atau keuntungan maka akan menjadi ancaman yang serius bagi perusahaan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Dalam aplikasinya *debt to equity ratio* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti yang dituliskan dalam buku para ahli yang penulis kutip menurut dari Subramanyam (2011:262) adalah sebagai berikut :

1. Struktur Modal mengacu pada sumber pendanaan. Saat memperoleh pendanaan, perusahaan akan menginvestasikan pada berbagai aset.
2. Laba (*earnings*) atau kemampuan menghasilkan laba (*earning power*) yang menunjukkan kemampuan berulang untuk menghasilkan kas dari operasi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Brigham & Huston (2011:188) adalah sebagai berikut :

1. *Operating leverage*
Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.
2. Likuiditas
Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.
3. Struktur Aktiva
Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Asset*).
4. Pertumbuhan Perusahaan
Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang pertumbuhan secara lambat.
5. *Price Earning Ratio*
Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share (EPS)* dari saham yang bersangkutan.
6. Profitabilitas
Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai

pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

e. Standart Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbang antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutang nya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk menghitung *debt to equity ratio* sebagaimana yang penulis kutip dari Sutrisno (2009:218) sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sedangkan rumus *debt to equity ratio* yang dikemukakan oleh Murhadi (2013:61) sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

B. KERANGKA KONSEPTUAL

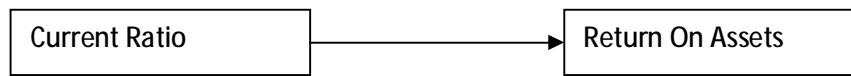
Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen. Variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER), terhadap *Return On Assets* (ROA).

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Current Ratio adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. *Current Ratio* adalah perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Saat aset lancar turun dan hutang lancar naik maka CR akan turun. Dengan jumlah hutang lancar yang lebih besar dibanding aset lancar perusahaan tidak mampu menjamin hutang lancar yang dimiliki. Menurut Syamsudin (2009:209) ”menyatakan bilamana rasio atas aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Apabila *current ratio* meningkat menyebabkan ROA juga akan meningkat karena perusahaan menempatkan dana cukup besar pada aktiva lancar menyebabkan likuiditas perusahaan meningkat, hal ini mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan apabila *current ratio* menurun maka ROA juga akan menurun karena pendanaan perusahaan yang kurang baik sehingga aktiva lancar perusahaan menurun dan dampaknya profitabilitas juga akan menurun.

Hasil penelitian terdahulu menurut Mahardhika (2016:27) pada jurnalnya “menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*”. Pada penelitian lain menurut Supardi (2016:24) pada jurnalnya “koefisien regresi variable *current ratio* bertanda positif”. Sedangkan Hasil penelitian Dewi, dkk (2015) Menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.



Gambar II.1
Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA

2. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA)

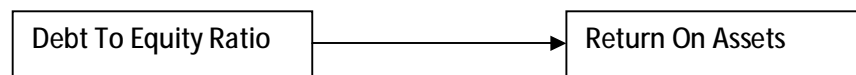
Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. DER menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan. Jika hutang perusahaan turun dan ekuitas naik maka DER akan turun. Hal ini menunjukkan bahwa ekuitas dapat mempengaruhi ROA. Dengan jumlah total hutang yang menurun maka perusahaan mampu memjamin para kreditor.

Dapat diketahui apabila Debt To Equity Ratio menurun maka ROA akan menurun juga, karena pembiayaan atas beban-beban perusahaan khususnya beban bunga meningkat. Sedangkan apabila *Debt To Equity Ratio* meningkat maka ROA akan meningkat, dikarenakan kurangnya beban-beban yang ditanggung perusahaan diantaranya beban bunga.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Menurut Kasmir (2012: 152) “dalam praktiknya, menyatakan apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan menfapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun dampak ini juga

mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi”.

Seperti penelitian terdahulu yang penulis kutip dari jurnal hasil penelitian oleh Sarikadarwati (2016:103) “dari hasil penelitian diketahui bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ROI”. Sedangkan dalam penelitian lainnya tentang Galih (2016:10) “hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA”. Hasil penelitian Purnamasari (2017) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar II.2
Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap ROA

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

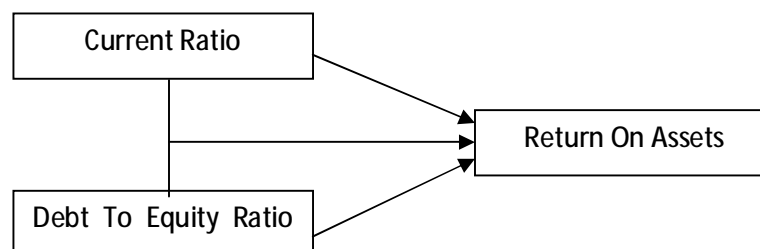
Current Ratio adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. DER menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahardhika (2016:27) menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *Current Ratio*

terhadap Return On Assets. Supardi (2016:24) “koefisiensi regresi variabel *current ratio* bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *current ratio* terhadap return on assets adalah searah”. Hasil penelitian Dewi, dkk (2015) Menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* . Sarikadarwati (2016:103) bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap ROI. Hal ini disebabkan karena total hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari pada total modal”. Galih (2016:10) “hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA”. Hasil penelitian Purnamasari (2017) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Karena jika *current ratio* naik atau turun maka ROA juga demikian akan tetapi berbeda dengan *Debt To Equity Ratio* apabila DER naik maka ROA akan turun Sedangkan DER rendah maka ROA akan meningkat jika dilihat dari penjelasan diatas. Berdasarkan latar belakang dan uraian teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka paradigma penelitian ini dapat dilihat pada kerangka berikut :



Gambar II.3
Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap ROA

C. HIPOTESIS

Pengertian hipotesis menurut para ahli yang penulis kutip dari Bambang,Lina (2014:76) “Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian”. Sedangkan penafsiran lain oleh Sujarweni (2015:68) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat”. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Assets*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

a. Return On Assets

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset.

Berikut ini tabel *Return On Assets* pada Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Return On Assets Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012-2016

RETURN ON ASSETS							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ROTI	0,12	0,09	0,09	0,10	0,10	0,10
2	CEKA	0,06	0,06	0,03	0,07	0,18	0,08
3	STTP	0,06	0,08	0,07	0,10	0,07	0,08
4	MYOR	0,09	0,10	0,04	0,11	0,11	0,09
5	INDF	0,08	0,04	0,06	0,04	0,06	0,06
6	SKBM	0,04	0,12	0,14	0,05	0,02	0,07
7	ICBP	0,13	0,11	0,10	0,11	0,13	0,11
8	DLTA	0,29	0,31	0,29	0,18	0,21	0,26
9	ULTJ	0,15	0,12	0,10	0,15	0,17	0,13
10	SKLT	0,03	0,04	0,05	0,05	0,04	0,04
	Rata-rata	0,10	0,11	0,10	0,10	0,11	0,10

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 mengalami penurunan. ROA pada tahun 2012 sebesar 3,29, 2013 sebesar 3,89, 2016 sebesar 3,74, sedangkan peningkatan pada tahun 2014 sebesar 5,06 dan tahun 2015 sebesar 5,41.

Berikut adalah data pendukung dalam mencari nilai ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah sebagai berikut :

1) Earning After Tax

Earning After Tax adalah penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan dari keseluruhan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan. Berikut ini adalah data-data Earning After Tax pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel IV.2
Earning After Tax
Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode
2012-2016

EAT							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ROTI	149.149	158.015	188.577	270.538	279.777	209.211
2	CEKA	58.344	65.068	41.001	106.549	249.697	104.132
3	STTP	74.626	114.437	123.465	185.705	174.176	134.482
4	MYOR	744.428	1.013.558	409.824	1.250.233	1.388.676	961.344
5	INDF	4.779.446	3.416.635	5.229.489	3.709.501	5.266.906	4.480.395
6	SKBM	12.703	58.266	89.115	40.150	22.545	44.556
7	ICBP	2.282.371	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	2.720.708
8	DLTA	213.421	270.498	288.073	192.045	254.509	243.709
9	ULTJ	353.431	325.127	283.360	523.100	709.825	438.969
10	SKLT	7.962	11.440	16.480	20.066	20.646	15.319
	Rata-rata	867.588	766.808	920.107	922.104	1.199.806	935.282

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada periode 2012-2016 *Earning After Tax* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1.663.061, pada tahun 2013 sebesar 1.909.666, Mengalami kenaikan, pada tahun 2014 sebesar 2.566.530 pada tahun 2015 sebesar 2.926.776 dan tahun 2016 sebesar 3.262.353. Berdasarkan 10 perusahaan di atas ada 7 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

2) Total Assets

Total aset adalah penjumlahan dari aset lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan. Berikut ini adalah data total aset pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.3
Total Assets
Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode
2012-2016

TOTAL ASSETS							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ROTI	1.204.944	1.822.689	2.142.894	2.706.323	2.919.640	2.159.298
2	CEKA	1.027.692	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.258.652
3	STTP	1.249.840	1.470.059	1.700.204	1.919.568	2.336.411	1.735.216
4	MYOR	8.302.506	9.710.223	10.291.108	11.342.715	12.922.421	10.513.795
5	INDF	59.389.405	78.092.789	86.077.251	91.831.526	82.174.515	79.513.097
6	SKBM	288.961	497.652	649.534	764.484	1.001.657	640.458
7	ICBP	17.819.884	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	23.892.027
8	DLTA	745.306	867.040	991.947	1.038.321	1.197.796	968.082
9	ULTJ	2.420.793	2.811.620	2.917.083	3.539.995	4.239.199	3.185.738
10	SKLT	249.746	301.989	331.574	377.110	568.239	365.732
	Rata-rata	9.269.908	11.791.116	13.129.596	14.156.649	13.768.779	12.423.209

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada periode 2012-2016 *Total Assets* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 9.263.267, pada tahun 2013 sebesar 11.791.116. Mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 13.129.596, tahun 2015 sebesar 14.156.649 dan tahun 2016 sebesar 13.768.779. Berdasarkan 10 perusahaan di atas ada 8 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

b. Current Ratio

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang tersedia.

Berikut ini tabel *Current Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.4
Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

NO	Perusahaan	CURRENT RATIO					Rata-rata
		TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ROTI	1,12	1,14	1,37	2,05	2,96	1,73
2	CEKA	1,03	1,63	1,47	1,53	2,19	1,57
3	STTP	1,00	1,14	1,48	1,19	1,65	1,29
4	MYOR	2,76	2,40	2,09	2,37	2,25	2,37
5	INDF	2,05	1,67	1,81	1,71	1,51	1,75
6	SKBM	1,25	1,33	1,48	1,12	1,11	1,26
7	ICBP	2,76	2,41	2,18	2,33	2,41	2,42
8	DLTA	5,26	4,76	4,47	6,42	7,60	5,71
9	ULTJ	2,02	2,47	3,34	3,75	4,84	3,28
10	SKLT	1,41	1,23	1,18	1,19	1,32	1,27
	Rata-rata	2,07	2,02	2,09	2,37	2,78	2,26

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data *Current Ratio* yang diperoleh dari perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 mengalami peningkatan dan penurunan. *Current Ratio* yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2012 sebesar 2,07, 2013 sebesar 2,02, 2014 sebesar 2,09, sedangkan pada 2015 sebesar 2,37 dan tahun 2016 sebesar 2,78 mengalami peningkatan.

Berikut adalah data pendukung dalam mencari nilai *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah sebagai berikut :

1) *Current Assets*

Current Assets adalah kas atau aktiva yang diharapkan dapat ditukar menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi, yang biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, melalui operasi normal perusahaan. Berikut ini adalah data total aset pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.5
Data *Current Assets* Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

CURRENT ASSETS							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ROTI	219.818	363.881	420.316	812.990	949.414	553.284
2	CEKA	560.259	847.045	1.053.321	1.253.019	1.103.865	963.502
3	STTP	569.839	684.263	799.430	659.691	921.133	726.871
4	MYOR	5.313.599	6.430.065	6.508.768	7.454.347	8.739.782	6.889.312
5	INDF	26.235.990	32.464.497	41.014.127	42.816.745	28.985.443	34.303.360
6	SKBM	166.483	338.468	379.496	334.920	519.269	347.727
7	ICBP	9.888.440	11.321.715	13.603.527	13.961.500	15.571.362	12.869.309
8	DLTA	631.333	748.111	854.176	902.006	1.048.133	836.752
9	ULTJ	1.196.426	1.565.510	1.642.101	2.103.565	2.874.821	1.876.485
10	SKMB	125.666	154.315	167.419	189.758	222.686	171.969
	Rata-rata	4.490.785	5.491.787	6.644.268	7.048.854	6.093.591	5.953.857

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada periode 2012-2016 *Current Assets* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan

sebesar 4.490.785 dan pada tahun 2013 sebesar 5.491.787. Mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 6.644.268, tahun 2015 sebesar 7.048.854 dan tahun 2016 sebesar 6.093.591. Berdasarkan 10 perusahaan di atas ada 7 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

2) *Current Liabilitas*

Current liabilities adalah hutang yang harus dibayar dalam periode atau jangka waktu satu tahun. Berikut ini adalah data total aset pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.6
Data *Current Liabilitas* Pada Perusahaan Food and Beverages di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

CURRENT LIABILITAS							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ROTI	195.455	320.197	307.608	395.920	320.501	307.936
2	CEKA	545.466	518.961	718.681	816.471	504.208	620.757
3	STTP	571.296	598.988	538.631	554.491	556.752	564.032
4	MYOR	1.924.434	2.676.892	3.114.337	3.151.495	3.884.051	2.950.242
5	INDF	12.805.200	19.471.309	22.658.835	25.107.538	19.219.441	19.852.465
6	SKBM	133.675	254.446	256.924	298.417	468.979	282.488
7	ICBP	3.579.487	4.696.583	6.230.997	6.002.344	6.469.785	5.395.839
8	DLTA	119.919	157.091	190.952	140.419	137.842	149.245
9	ULTJ	592.822	633.794	490.967	561.628	593.525	574.547
10	SKLT	88.824	125.712	141.425	159.132	169.302	136.879
	Rata-rata	2.055.658	2.945.397	3.464.936	3.718.786	3.232.439	3.083.443

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada periode 2012-2016 *Current Liabilitas* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan

sebesar 2.342.318 dan pada tahun 2013 sebesar 3.392.601. Mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 3.981.679, tahun 2015 sebesar 4.325.442 dan tahun 2016 sebesar 3.849.436. Berdasarkan 10 perusahaan di atas ada 8 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal/ekuitas perusahaan dalam menutupi utang perusahaan. *Debt To Equity Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan cara total hutang dibagi dengan ekuitas (modal). Berikut ini adalah tabel *Debt To Equity Ratio* perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.7
***Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

DER							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ROTI	0,81	1,32	1,23	1,28	1,02	1,13
2	CEKA	1,22	1,02	1,39	1,32	0,61	1,11
3	STTP	1,16	1,12	1,08	0,90	1,00	1,05
4	MYOR	1,71	1,49	1,51	1,18	1,06	1,39
5	INDF	0,74	1,04	1,14	1,13	0,87	0,98
6	SKBM	1,26	1,47	1,04	1,22	1,72	1,34
7	ICBP	0,48	0,60	0,66	0,62	0,56	0,58
8	DLTA	0,25	0,28	0,30	0,22	0,18	0,25
9	ULTJ	0,44	0,40	0,29	0,27	0,21	0,32
10	SKLT	0,93	1,16	1,16	1,48	0,92	1,13
	Rata-rata	0,90	0,99	0,98	0,96	0,82	0,93

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh dari perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 mengalami peningkatan dan penurunan. *Debt to Equity Ratio* yang mengalami penurunan terjadi pada 2012 sebesar 0,90, tahun 2016 sebesar 0,82 dan peningkatan terjadi pada 2013 sebesar 0,99, tahun 2014 sebesar 0,98 dan tahun 2015 sebesar 0,96.

Berikut adalah data pendukung dalam mencari nilai *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah sebagai berikut :

1) *Total liabilities*

adalah jumlah hutang yang harus dibayar dalam periode atau jangka waktu satu tahun atau lebih. Berikut ini adalah data *Total liabilities* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.8
Data *Total Liabilitas* Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

TOTAL LIABILITAS							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ROTI	538.337	1.035.351	1.182.771	1.517.788	1.476.889	1.150.227
2	CEKA	564.289	541.352	746.598	845.932	538.044	647.243
3	STTP	670.149	775.930	882.610	910.758	1.167.899	881.469
4	MYOR	5.234.655	5.816.323	6.190.553	6.148.255	6.657.165	6.009.390
5	INDF	25.249.168	39.719.660	45.803.053	48.709.933	38.233.092	39.542.981
6	SKBM	161.281	296.528	331.624	420.396	633.267	368.619
7	ICBP	5.766.682	8.001.739	9.870.264	10.173.713	10.401.125	8.842.705
8	DLTA	147.095	190.482	227.473	188.700	185.422	187.834
9	ULTJ	744.274	796.474	651.985	742.490	749.966	737.038
10	SKLT	120.263	162.339	178.206	225.066	272.088	191.592
	Rata-rata	3.919.619	5.733.618	6.606.514	6.988.303	6.031.496	5.855.910

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada periode 2012-2016 *Current Liabilitas* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2.342.318 dan pada tahun 2013 sebesar 3.392.601. Mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 3.981.679, tahun 2015 sebesar 4.325.442 dan tahun 2016 sebesar 3.849.436. Berdasarkan 10 perusahaan di atas ada 8 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

2. Total Equity

Adalah hak residual atas semua aset setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas juga dapat diartikan sebagai modal atau kekayaan perusahaan yang terdiri dari selisih jumlah aktiva dikurangi dengan pasiva. Berikut ini adalah data total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.9
Data Total Equity Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

TOTAL EQUITY							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ROTI	666.607	787.337	960.122	1.188.534	1.442.751	1.009.070
2	CEKA	463.402	528.274	537.551	639.893	887.920	611.408
3	STTP	579.691	694.128	817.593	1.008.809	1.168.512	853.747
4	MYOR	3.067.850	3.893.900	4.100.554	5.194.459	6.265.255	4.504.404
5	INDF	34.140.237	38.373.129	40.274.198	43.121.593	43.941.423	39.970.116
6	SKBM	127.679	201.124	317.909	344.087	368.389	271.838
7	ICBP	11.986.798	13.265.731	15.039.947	16.386.911	18.500.823	15.036.042
8	DLTA	598.211	676.557	764.473	849.621	1.012.374	780.247
9	ULTJ	1.676.519	2.015.146	2.265.097	2.797.505	3.489.233	2.448.700
10	SKLT	129.482	139.650	153.368	152.044	296.151	174.139
	Rata-rata	5.343.648	6.057.498	6.523.081	7.168.346	7.737.283	6.565.971

Sumber : www.idx.co.id

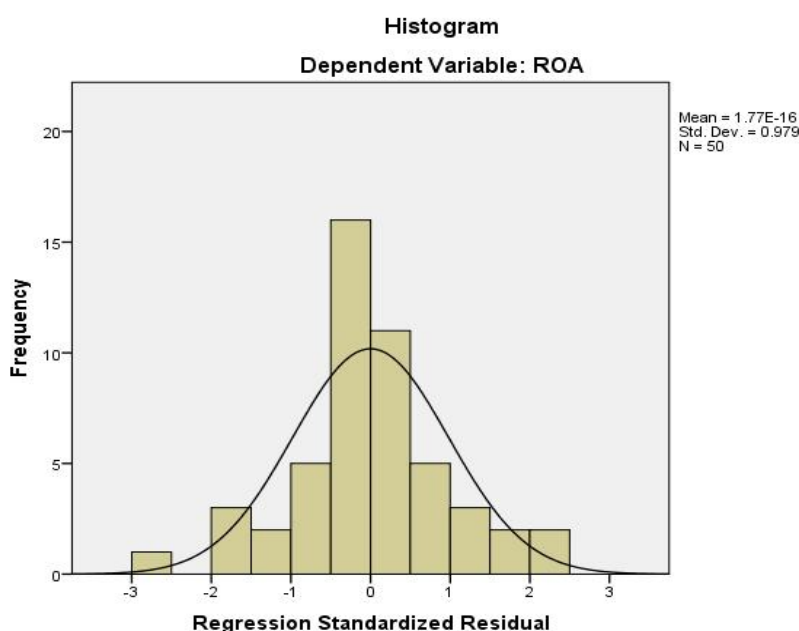
Dari tabel di atas diketahui bahwa pada periode 2012-2016 *Total Equity* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 5.343.648, pada tahun 2013 sebesar 6.057.498 dan pada tahun 2014 sebesar 6.523.081. Mengalami kenaikan tahun 2015 sebesar 7.168.346 dan tahun 2016 sebesar 7.737.283. Berdasarkan 10 perusahaan di atas ada 8 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan, pengujian asumsi klasik, regresi liner berganda pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah menggunakan Uji Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual* dan *kolmogorov smirnov*. Berikut hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22 maka dapat diperoleh hasil grafik histogram sebagai berikut :



Sumber : hasil penelitian spss versi 22

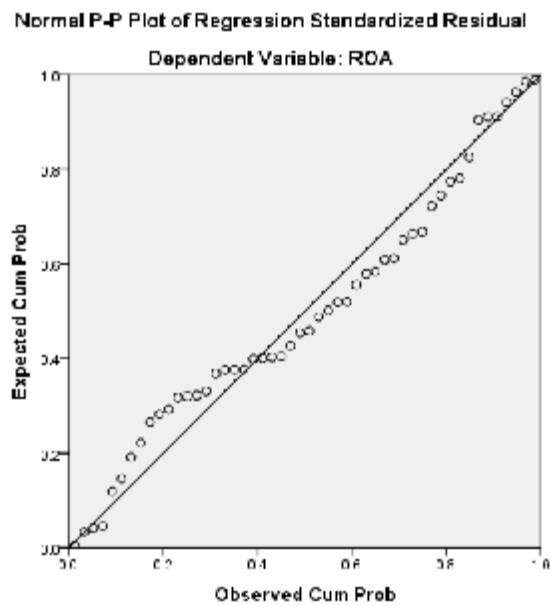
Gambar IV.1
Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang pada sisi kanan maupun kiri yang berbentuk menyerupai lonceng hamper sempurna.

1. *P-P Plot Regression Standardized Residual*

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidak suatu distribusi dengan grafik normal *P-P Plot Regression Standardized Residual*. Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011, hal 163).

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : hasil penelitian spss versi 22

Gambar IV.2
Uji Normalitas

2. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Untuk uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, pengambilan keputusan menurut Ghozali(2013, hal 34) adalah sebagai berikut:

- a). jika hasil Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal.

- b). jika hasil Asymp.Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel IV. 10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.32944276
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.089
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sig.(2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di gunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0.10$ maka terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0.10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel IV. 10
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,682	1,466
	DER	,682	1,466

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00

Kriteria pengujian :

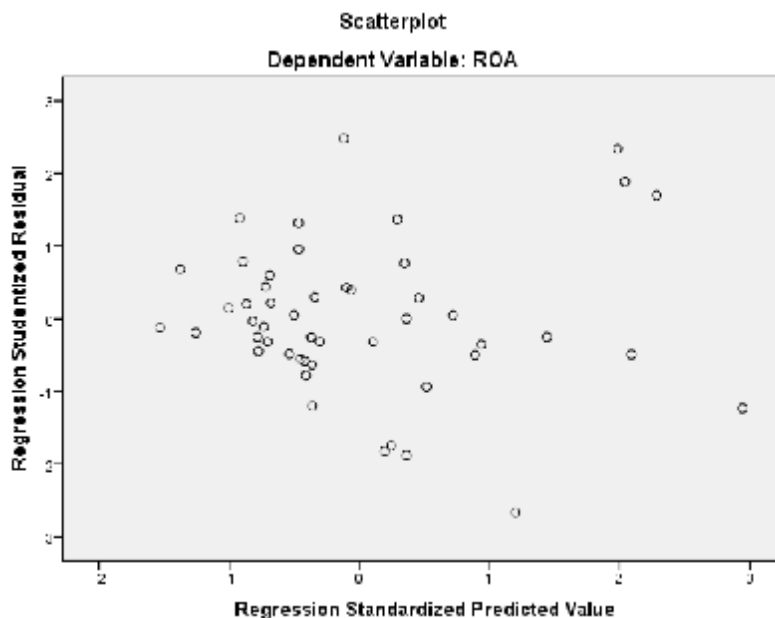
- 1) Nilai Tolerance CR sebesar $0,679 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,472 < 10$ maka variabel CR dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance DER sebesar $0,679 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,472 < 10$ maka variabel DER dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah :

- 1) Ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : hasil penelitian spss versi 22

Gambar IV.3
Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Hubungan antar variabel tersebut dapat digunakan dengan persamaan berikut.

Keterangan :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 +$$

$$Y = \text{Return On Assets}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$\beta = \text{Koefisien regresi}$$

$$X_1 = \text{Current Ratio}$$

$$X_2 = \text{Debt to Assets Ratio}$$

$$= \text{Variabel Residual (tingkat kesalahan)}$$

Tabel IV. 11
Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	7.327	2.924		2.506	.016	1.445	13.210
	CR	.027	.007	.474	3.658	.001	.012	.042
	DER	-.043	.019	-.288	-2.226	.031	-.081	-.004

a. dependent variable ROA

Sumber: hasil pengolahan SPSS 22.00

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 6,259 + 0,27CR - 0,36 DAR$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 6,525 menunjukkan bahwa apabila semua variabel *independent* yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dalam bernilai nol, maka *Return On Assets* (Y) tetap bernilai 6,525.
- b. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,27 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,27 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap konstant.
- c. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -0,36 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to*

Assets Ratio maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar -0,36 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap constant.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t di gunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah di dapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 di terima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 di tolak jika : $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{table}}$

Tabel IV. 12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.327	2.924		2.506	.016
	CR	.027	.007	.474	3.658	.001
	DER	-.043	.019	-.288	-2.226	.031

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan Uji t untuk hubungan antara Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets:

1) **Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets**

Untuk kriteria uji t pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011. Dari pengolahan data SPSS 22.00 maka diperoleh hasil uji t, sebagai berikut :

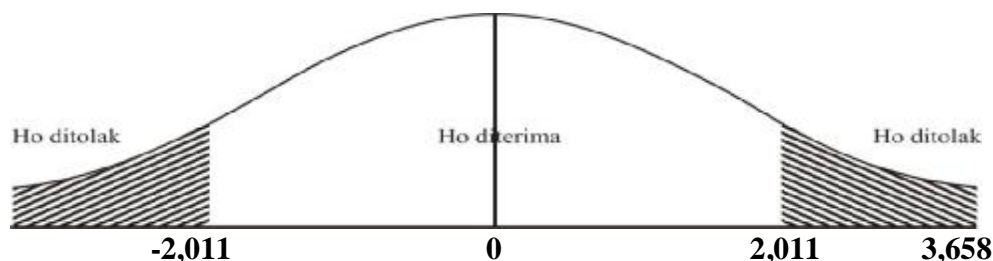
$$t_{\text{hitung}} = 3,658$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,011$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,011$, pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05

H_a ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,011$ $t_{\text{hitung}} < -2,011$



Gambar IV.4
Diagram Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan nilai hasil pengujian secara parsial pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets. Untuk nilai hasil pengolahan terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} 3,658 > t_{\text{tabel}} 2,011$ dan nilai sig $0,01 < 0,05$. Dengan demikian berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan Current Ratio terhadap Return On Assets.

2) Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets

Uji t ini digunakan Untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets. Untuk kriteria uji t pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011. Dari pengolahan data SPSS 22.00 maka diperoleh hasil uji t, sebagai berikut :

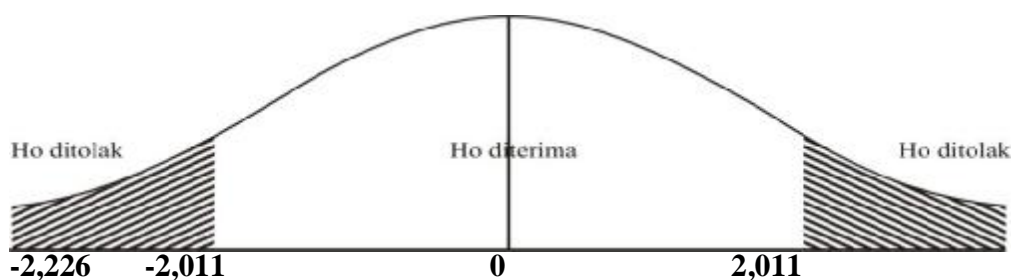
$$t_{\text{hitung}} = -2,226$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,011$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,011$, pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05

H_a ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,011$ $t_{\text{hitung}} < -2,011$



Gambar IV.5
Diagram Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets. Untuk nilai hasil pengolahan terlihat bahwa nilai $t_{\text{hitung}} -2,226 < t_{\text{tabel}} 2,011$ dan nilai sig $0,31 > 0,05$. Dengan demikian berdasarkan hasil keputusan H_0 diterima. Artinya Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets.

b. Uji F (F-Test)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

- 1) $H_0 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1194.255	2	597.127	20.165	.000 ^b
	Residual	1391.745	47	29.612		
	Total	2586.000	49			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DER, CR						

Sumber :Hasil Pengolahan SPSS 22.00

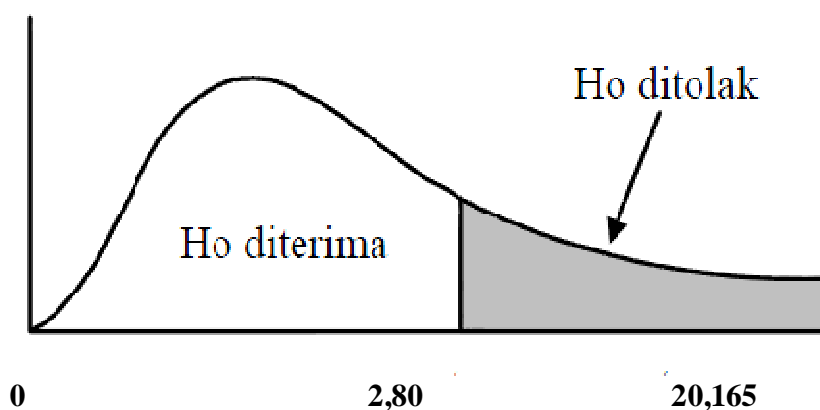
Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai f_{hitung} untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut :

$$f_{tabel} = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$$

$$f_{hitung} = 13,460 \text{ dan } f_{tabel} = 2,80$$

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar IV.4
Diagram Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Dari hasil pengujian ANOVA (*Analysis Of Variance*) seperti tabel di atas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 20,165 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 2,80. Dengan begitu $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $20,165 > 2,80$. dan nilai signifikan sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0.05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

5. Koefisien Determinan (R Square)

Nilai koefisiensi determinasi (R-Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka dapat dilihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Tabel IV. 15
Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.462	.439	5.44165	1.343

a. Predictors: (Constant), dar, cr

b. Dependent Variable: roa

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai adjusted R dalam model regresi diperoleh sebesar 0,337. Selain itu dapat dilihat nilai R² nya adalah 0,346. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama terhadap *Return On Asssets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 adalah sebesar 0,346 atau sebesar 36,4% sedangkan sisanya sebesar 63,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current Ratio* 3,603 ($3,603 > t_{tabel} 2,011$) dan nilai signifikan sebesar sebesar $0,01 < 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat dari tabel IV.4, IV.5 dan IV.6 menunjukan setiap perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan.

Disamping itu kenaikan *Current Ratio* disebabkan karena adanya penumpukan dana perusahaan, dana tersebut digunakan perusahaan untuk menambah persediaan, penambahan persediaan ini mengakibatkan penjualan meningkat karena banyak produk yang dapat dijual oleh perusahaan sehingga laba mencapai maksimal, dengan peningkatan laba ini maka secara langsung *Return On Assets* perusahaan akan meningkat. Apabila *Current Ratio* menurun dikarenakan persediaan yang dimiliki perusahaan tidak dibayarkan sehingga produksi perusahaan mengalami kendala buruk dan menurun akibatnya penjualan tidak efisien dan laba yang diterima oleh perusahaan sedikit maka *Return On Assets* perusahaan menurun.

Menurut Syamsudin (2009:209) ”menyatakan bilamana rasio atas aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang

dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi, dkk (2015) Menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,053 < 2,011$) dan nilai signifikan sebesar sebesar $0,098 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima. Artinya ada pengaruh negatif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Dapat dilihat dari table IV.8 dan IV.9 menunjukan bahwa setiap perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan *Debt to Equity Ratio* dikarenakan perusahaan sudah mampu dalam melunasi atau menjamin hutang-hutang, penurunan hutang menyebabkan pembiayaan atas beban-beban perusahaan berkurang khususnya beban bunga sehingga *Return On Assets* mengalami peningkatan dan berkurangnya beban-beban perusahaan diantaranya beban bunga. Jika *Debt to Equity Ratio* naik adalah faktor dari kesalahan manajemen perusahaan karena penambahan modal tidak efektif sehingga beban bunga meningkat hal ini menyebabkan efektifitas perusahaan untuk penambahan modal produksi berkurang atau menurun, sehingga penjualan dari

produksi tidak maksimal dan laba yang diperoleh menurun maka *Return On Assets* perusahaan menurun.

Menurut Kasmir (2012: 152) “dalam praktiknya, menyatakan apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan menfapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneltian Galih (2016:10) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 13,460 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 2,80. Dengan begitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $13,460 > 2,80$. dan nilai signifikan sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0.05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia,

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai *Return On Assets* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Current Ratio naik dan *Debt to Equity Ratio* menurun dipengaruhi oleh besar kecilnya pendanaan pada perusahaan. Dengan menambah pendanaan atau modal menjadi dominan sehingga pihak manajemen bisa menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan daya produksi dan volume penjualan. Sehingga laba maksimal bisa dipergunakan untuk menjamin atau melunasi hutang dan beban-beban perusahaan sehingga laba yang akan diperoleh meningkat dan meningkatkan *Return On Assets* perusahaan. Dengan melihat hasil uji F maka perusahaan akan mendapatkan laba maksimal sebab hasil tersebut menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Current Ratio menurun dan *Debt to Equity Ratio* meningkat disebabkan karena adanya kesalahan pihak manajemen perusahaan karena penambahan modal tidak dimanfaatkan dengan baik untuk penambahan persediaan produk dan menyebabkan menurunnya penjualan. Penurunan ini mengakibatkan laba yang diterima oleh perusahaan menurun dan penggunaan hutang perusahaan yang besar mengakibatkan laba yang diterima perusahaan menurun dan penggunaan hutang perusahaan yang besar mengakibatkan beban-beban yang ditanggung perusahaan juga semakin besar, hal ini menyebabkan *Return On Assets* perusahaan mengalami penurunan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penulis ambil adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:21) “Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (dependen) dan dua variabel bebas (independen). Variabel bebas tersebut adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Assets* (ROA). Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yang diberikan simbol Y

Menurut Sugiyono (2016:59) “variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang penulis pilih menjadi

sampel. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam pengukuran Return On Assets (ROA) yaitu :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Bebas (Independen Variable) yang diberikan simbol X

Menurut Sugiyono (2016:39) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Berikut penjelasan dari variabel independen :

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (variabel independen X1) adalah rasio lancar yang membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar. Tujuannya adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (variabel independen X2) adalah rasio total hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan dibanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Bursa Efek Indonesia Medan dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2017-2018																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengumpulan Data Awal	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■																					
3	Pengumpulan Teori				■																				
4	Pembuatan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
6	Seminar Proposal																								
7	Pengolahan Data																								
8	Analisis Data																								
9	Sidang Meja Hijau																								

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2016:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bursa Efek Indonesia Medan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan keuangan laba rugi.

Tabel III.2
Populasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pliar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT. Delta Dkakarta Tbk
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	PT. Prashida Cakrawala Abadi Tbk
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2016:116) “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.” Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) tahun laporan keuangan Bursa Efek Indonesia Medan yaitu periode tahun 2012 sampai 2016. Penulis mengambil 10 sampel dikarenakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah ukuran atau kriteria dalam pengambilan sampel perusahaan. Adapun kriteria dalam pengambilan sample adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut laporan keuangannya harus aktif selama lima tahun periode penelitian.
2. Perusahaan harus aktif dan memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan.
3. Mata uang harus sama jika rupiah tidak diperbolehkan digabung dengan dolar.
4. Nominal keuangan harus sama jika dalam ratusan, ribuan, dan jutaan.
5. Perusahaan tidak delisting selama periode pengamatan.

Berikut 10 nama-nama perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2012-2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	STTP	PT. Siantar Top Tbk
4	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	DLTA	PT. Delta Dkakarta Tbk
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk

Sumber : www.idx.co.id

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan Bursa Efek Indonesia Medan dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Data kuantitatif yaitu data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi pada Bursa Efek Indonesia Medan periode 2012-2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknis studi dokumentasi dimana pengumpulan data dilakukan dengan teknis studi dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) “teknik analisis data data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio* ,dan *Debt to Equity*

Ratio) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets*. Baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian :

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X1), dan *Debt to Equity Ratio* (X2), terhadap variabel terikat *Return On Assets* (Y). Sugiyono (2012:275) secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 +$$

Keterangan :

$Y =$ *Return On Assets*

$\alpha =$ Konstanta

$\beta =$ Koefisien regresi

$X_1 =$ *Current Ratio*

$X_2 =$ *Debt to Equity Ratio*

$=$ Variable Residual

Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu penulis melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Pengujian ini diasumsikan untuk

mendeteksi adanya penyimpangan aumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak” Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual*. Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011, hal 163) yaitu :

- 1 Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2 Jika data men yebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Menurut Sunyoto (2016:87) “uji multikolineritas adalah uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel di mana akan diukur keeratan hubungan

antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien (r). Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Bila $VIF > 5$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 5$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0.5$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0.5$, maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Menurut Sunyoto (2016:90) uji heteroskedastisitas yaitu dalam persamaan regresi berganda perlu juga di uji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisa yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t. Menurut Sunyoto (2016:29) tujuan uji beda atau uji hipotesis adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti.

a. Uji statistik t (uji-t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Menurut Ghazali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumus menurut Sugiyono (2016:184) yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung n = banyaknya sampel

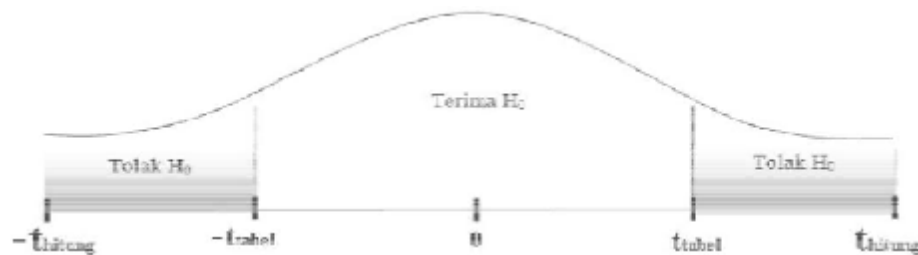
r = koefisien korelasi

1. Bentuk Pengujian

- a. $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b. $H_0: r_s < 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas.

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika nilai t - hitung $>$ t - tabel maka variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat.
- b. Jika nilai t - hitung $<$ t - tabel maka variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat.



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji signifikansi simultan (UJI F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus menurut Sugiyono (2016: 184) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefesien Koreksi ganda

k = Jumlah Variabel independen

n = Jumlah sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Pengujian

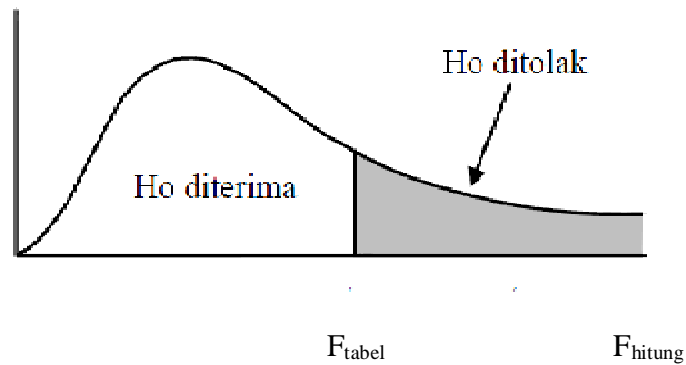
$H_0 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secarabersama- sama terhadap variabel dependen.

$H_0 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. Tolak H_0 apabila $F_{dihitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{dihitung} \leq -F_{tabel}$

b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai Koefisien determinasi (R-Square) dapat dipakai untuk ,memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka dapat dilihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Menurut Ghozali (2013: 97) koefisien determinasi R pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen . Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$D = R \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Koerelasi

100% = Presentase Kontribusi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial, *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.
2. Secara parsial, *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.
3. Secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Ditinjau dari data yang diteliti *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. *Current Ratio* perusahaan sudah dapat dikatakan baik. Namun apabila ingin meningkatkan *Return On Assets*, perusahaan harus lebih efektif lagi dalam mengelola aktivasnya agar dapat meningkatkan produksi dan penjualannya, sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat. Karena kenaikan *Current Ratio* diikuti dengan kenaikan *Return On Assets*.
2. Semakin rendahnya *Debt to Equity Ratio* maka semakin sedikit pula hutang perusahaan, sehingga berdampak baik bagi perusahaan disebabkan karena beban bunga kecil maka akan menambah laba bersih sehingga *Return On Assets* meningkat, agar perusahaan mampu melakukan penjualan yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini sebaiknya dipertahankan perusahaan dan terus ditingkatkan.
3. Kinerja manajemen perusahaan sudah dikatakan baik namun sebaiknya jika kinerja manajemen perusahaan lebih ditingkatkan dalam hal *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* demi pencapaian tujuan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan cara penelitian yang berbeda agar mendapatkan wawasan yang lebih dari para peneliti yang terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BUKU

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Edisi 1). Yogyakarta: ANDI.
- Fahmi, Irham (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Gumanti. Tatang Ary (2011). *Manajemen Investasi: Konsep Teori dan Aplikasi* (Cetakan Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim, Abduh (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ketiga). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke-13). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: CAPS (Centre for Academic Publishing Service).
- Juliandi, Azuar& Irfan (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif* Medan:Percetakan M2000.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Keempat). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamaluddin dan Indriani, Rini (2012). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Pemecahannya* (Cetakan Kedua). Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-5). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marsuki (2010). *Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, Asia dan Eropa* (Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi keempat). Yogyakarta: LIBERTY YOGYAKARTA.

Murhadi, Werner R (2013). *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.

Prihadi, Toto (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi (Cetakan III)*. Jakarta: PPM

Riyanto, Bambang (2007). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Samryn (2015). *Pengantar Akuntansi Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan (Cetakan ke-1)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sartono, Agus (2010). *Managemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Sugiono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan ke-19)*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna.V (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

Sudana, I made (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik (Edisi 2)*. Jakarta: Erlangga

Syahrial, Dermawan dan Purba, Djahotman (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan (Edisi 2)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

DAFTAR JURNAL

Chabacib, Prio Galih(2016). *Anlisis pengaruh Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Dividen Yield dengan Return On Assets sebagai variable intervening*. Jurnal Of Marketing.

Marbun, Mahardika (2016). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets*. Jurnal Penelitian.

Sarikadarwati (2016). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012*. Jurnal Akuntanika

Supardi, Herman dkk (2016). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Assets*. Jurnal Penelitian.